

**PTK**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**2023**



**PPG DALJAB BATCH 2  
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**Wujudkan Guru Profesional  
Bersama LPTK UINSA**

 **PPG\_UINSA\_OFFICIAL**

  **PPG UINSA**

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING  
MATERI RUKUN IMAN PELAJARAN PAI KELAS I  
SEMESTER GANJIL UPT SDN 019 KOTA BARU  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**DISUSUN OLEH :  
UMY NADHIROH, S.Pd.I  
NIM : 06350823669**

**PENDIDIKAN PROFESIONAL  
GURU (PPG) DALJAB  
UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAMPAR  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA  
**UPT SD NEGERI 019 KOTA BARU**  
KECAMATAN TAPUNG HILIR

Alamat : Jln. Mahoni No. 02, Desa Kota Baru, email: sdn19kotabaru@gmail.com

NPSN : 10494936

KODE POS : 28464

**LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Penelitian  
Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING  
MATERI RUKUN IMAN PELAJARAN PAI KELAS I  
SEMESTER GANJIL UPT SDN 019 KOTA BARU  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Disusun oleh :

Nama : Umy Nadhiroh, S.Pd.I  
NIM : 06350823669  
Tempat Penelitian : UPT SDN 019 Kota Baru  
Mata Pelajaran Yang Diteliti : Pendidikan Agama Islam

Diajukan di : Kota Baru  
Tanggal : November 2023  
Kepala UPT SDN 019 Kota Baru





PEMERINTAHAN KABUPATEN KAMPAR  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**UPT SD NEGERI 019 KOTA BARU**  
KECAMATAN TAPUNG HILIR

Alamat : Jln. Mahoni No. 02, Desa Kota Baru, email: [sdn19kotabaru@gmail.com](mailto:sdn19kotabaru@gmail.com)

NPSN : 10494936

KODE POS : 28464

SURAT IZIN PENELITIAN  
NOMOR : 422.1/sd-19/KB/10/2023/098

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ELVIYENTI, S.Pd  
NIP : 196803142001032001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempa Tugas : UPT SDN 019 Kota Baru  
Alamat Sekolah : Jl. Mahoni No. 02 Desa Kota Baru  
Kec. Tapung Hilir

Dengan iniu memberi izin kepada :

Nama Mahasiswa : UMY NADHIROH, S.Pd.I  
NIM : N06350823669  
LPTK : UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Demikian surat izin ini saya berikan untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kota Baru, 21 Oktober 2023  
Kepala UPT SDN 019 Kota Baru



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Umy Nadhiroh, S.Pd.I.

NIM 06350823669

Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Melalui Model  
Discovery Learning Materi Rukun Iman Pelajaran PAI Kelas I  
Semester ganjil UPT SDN 019 Kota Baru tahun Pelajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023.

Kota Baru, 07 November 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sutini, M.Si.  
NIP. 19701032009122001

Guru Pamong



Eny Nur Latifah, S.Pd.I.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Discovery Learning materi Rukun Iman Pelajaran PAI kelas 1 semester ganjil UPT SDN 019 Kota Baru tahun pelajaran 2023/2024”

Tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai syarat tugas program Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) Batch 2 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA tahun 2023.

Dalam proses penulisan kaya tulis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kepala UPT SDN 019 Kota Baru
2. Bapak / ibu guru UPT SDN 019 Kota Baru yang telah memberikan motivasi dan ide-ide dan dukungan kepada penulis.
3. Peserta didik kelas I UPT SDN 019 Kota Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai subjek penelitian
4. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini
5. Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat

diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Kota baru, 18 November 2023

UMY NADHIROH,S.Pd.I

NIM : 06350823669

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR IZIN PENELITIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tindakan Yang Dipilih.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Lingkup Penelitian.....	13
F. Signifikasi Penelitian.....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengertian Model Discovery Learning.....	15
2. Tahapan atau Langkah-Langkah Model discovery.....	16
3. Tujuan Discovery Learning dalam Pembelajaran.....	19
4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran PAI.....	20
5. Tujuan dan Fungsi.....	20
B. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	24
1. Faktor Internal.....	25
2. Faktor eksternal.....	25
C. Penilaian Hasil Belajar.....	25
D. Kerangka Berpikir.....	27
E. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	28
A. Metode Penelitian Discovery Learning .....	28
B. Setting.....	32
C. Variabel Yang Diteliti.....	32
D. Rencana Tindakan.....	33
E. Data Dan Cara Pengumpulannya.....	36
F. Indikator Kinerja.....	40
G. Tim Penilai dan Tugasnya.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Persiapan Penelitian.....	42
2. Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus.....	42
B. Pembahasan.....	46
1. Penelitian dan Tindakan Kelas Soklus I.....	46
2. Hasil Tes Siklus 1.....	50
3. Refleksi Siklus 1.....	52
4. Pembelajaran Pada Siklus II.....	55
5. Hasil Tes Siklus II.....	55
6. Refleksi Siklus II.....	57
7. Analisis Hasil Penelitian.....	58
8. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENEUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya situasi pembelajaran peserta didik yang aktif merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan yaitu pemerintah, guru, orang tua, masyarakat dan para pakar dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran para guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang berpusatpada pesrta didik dengan mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan tujuan dari kurikulum Merdeka belajar. Dengan proses pembelajar yang menekankan keaktifan siswa diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai seiring dengan tujuan dari satuan pendidikan

Menurut Suparno, peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on)<sup>1</sup>. keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hasil berfikir peserta didik yang apabila peserta didik dilibatkan secara aktif didalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran berpusat pada peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara continew (terus menerus) dan tidak berhenti. Halini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman, interaksi dan hubungan timbal balik antara Guru dengan Peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Terdapat pendapat negative yang menyatakan bahwa terdapat beberapa

masalah dalam proses belajar di sekolah yang antara lain adalah:

1. Materi ajar yang tidak ada maknanya.
2. Belajar hanya monotone (ceramah guru).

Terdapat pendapat negative yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses belajar di sekolah yang antara lain adalah:

1. Materi ajar yang tidak ada maknanya.
2. Belajar hanya monotone (ceramah guru).
3. Guru hanya memberikan peserta didik dengan pengetahuan yang dangkal
4. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan

Kurikulum PAI di UPT SDN 019 KOTA BARU yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut pada awalnya diharapkan mampu menjamin tertanamnya keimanan dan peningkatan dan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan berfikir ilmiah sekaligus menjadi garda dalam pengembangan kepribadian bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia. Namun karena pendekatan tersebut tidak membuat peserta didik terlibat aktif, maka pencapaian hasil belajar tidak dapat maksimal. Model *discovery learning* ini diharapkan mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan PAI di UPT SDN 019 KOTA BARU sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta

didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Maka melalui model pembelajaran yang tepat, menurut penulis dapat meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran dengan harapan mampu lebih berbekas dalam jiwa peserta didik, sebagaimana spirit mata pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa yang terpaut pada Al Qur'an dan Hadis. Yang pada akhirnya mampu meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Karena hal tersebutlah, penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar pembelajaran semakin bermakna dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING MATERI RUKUN IMAN PELAJARAN PAI KELAS I SEMESTER GANJIL UPT SDN 019 KOTA BARU TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian Tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar

Peserta didik melalui model discovery learning materi Rukun Iman Pelajaran PAI kelas 1 semester ganjil UPT SDN 019 Kota Baru Tahun Pelajaran 2023/2024”

## **C. TINDAKAN YANG DIPILIH**

1. Guru dan peserta didik meningkatkan hasil belajar materi rukun iman melalui model pembelajaran Discovery learning pada peserta didik kelas 1

2. Peserta didik diberi pertanyaan bermakna materi rukun iman melalui model pembelajaran Discovery learning.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Rukun Iman pada pembelajaran PAI Kelas 1 UPT SDN 019 Kota Baru .
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada Materi Rukun iman pada pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran model Discovery Learning pada siswa Kelas I UPT SDN 019 Kota baru tahun pelajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Materi Rukun Iman pada pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I UPT SDN 019 Kota Baru tahun pelajaran 2023/2024
4. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam tugas dan fungsi pokok sebagai guru dalam proses pembelajaran Materi Rukun iman pada pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas I UPT SDN 019 Kota baru tahun pelajaran 2023/2024

#### **E. LINGKUP PENELITIAN**

1. Peserta didik
2. Guru
3. Materi pelajaran

#### 4. Hasil pembelajaran

### **E. SIGNIFIKASI PENELITIAN**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Rukun iman Pembelajaran PAI Kelas I
  - b. Dengan penerapan model ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai Materi Rukun iman Pembelajaran PAI Kelas I
  - c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari yang sebelumnya.
2. Bagi guru
  - a. Dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
  - b. Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - c. Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah

Dapat memajukan dan meningkatkan prestasi dan mutu sekolah. Serta dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang dapat

dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi sekolah atau lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pengajaran dan keguruan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### **A.Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Model Discovery Learning**

Suryosubroto (2009: 178) menyatakan bahwa model discovery diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan model discovery dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Sementara itu, Sani (2013: 220) menyatakan bahwa, discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran discovery merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006: 203) model discovery adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan; sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Selain itu, menurut Bruner (dalam Winataputra, 2008: 3.18) belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan (discovery learning). Agar belajar menjadi bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci

yang ditemukannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru saja. Bruner yakin bahwa belajar penemuan (*discovery learning*) adalah proses belajar di mana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematik, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Bentuk lain dari belajar penemuan (*discovery learning*) adalah guru menyajikan contoh-contoh dan siswa bekerja dengan contoh tersebut sampai dapat menemukan sendiri hubungan antarkonsep.

Richard (dalam Roestiyah, 2008: 20) berpendapat bahwa *discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode *discovery* merupakan proses belajar dimana siswa berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya sendiri dengan pengamatan atau diskusi dalam rangka mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

## **2. Tahapan atau Langkah-Langkah Model *discovery***

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

### **1. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)**

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajarlainnya yang mengarah

pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

Dalam hal ini Guru merangsang siswa dengan pertanyaan- pertanyaan tentang beberapa sinonim hadis sebagai stimulasi yang menimbulkan keingintahuan siswa dan memancing pengetahuan awal siswa.

### 2. *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

Dalam pembelajaran komponen hadis ini, guru memberi statement bahwa hadis sebagai dasar kedua dalam hukum Islam mempunyai beberapa sinonim yang masing- masing makna ternyata terdapat perbedaan yang didefinisikan para ulama.

### 3. *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur,

mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam pembelajaran ini guru mempersilahkan murid untuk mencari sumber sebanyak-banyaknya, baik dari bahan ajar, buku siswa maupun internet dan mendorong keaktifan mereka berdiskusi dalam memecahkan masalah.

#### 1. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

#### 2. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisa Pada akhir pembelajaran guru kembali mengajak siswa menyimpulkan sendiri tentang pemahaman mereka terhadap pelajaran

hari ini.

### **3. Tujuan Discovery Learning dalam Pembelajaran**

Bell (1978) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru

### **4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran PAI**

Mata pelajaran PAI merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami PAI sebagai sumber hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Tujuan dan Fungsi**

### **a. Tujuan**

Mata Pelajaran PAI bertujuan agar peserta didik mengenal dan memahami PAI dengan baik dan benar, untuk kemudian meyakini kebenarannya serta isi dari pengalaman-pengalaman itu. mengamalkan ajaran – ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

### **b. Fungsi**

Mata Pelajaran PAI memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, Yaitu : memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari – hari
- 3) Pencegahan , Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, Yaitu menjadikan nilai-nilai PAI sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar.

Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Menurut Aqib (2010: 51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang

menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Menurut Driscoll dalam Smaldino (2011:11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa

menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu

mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

## **B.Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

### 2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat.
- b. Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non- sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar.

### **C. Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran.

### **MATERI RUKUN IMAN**

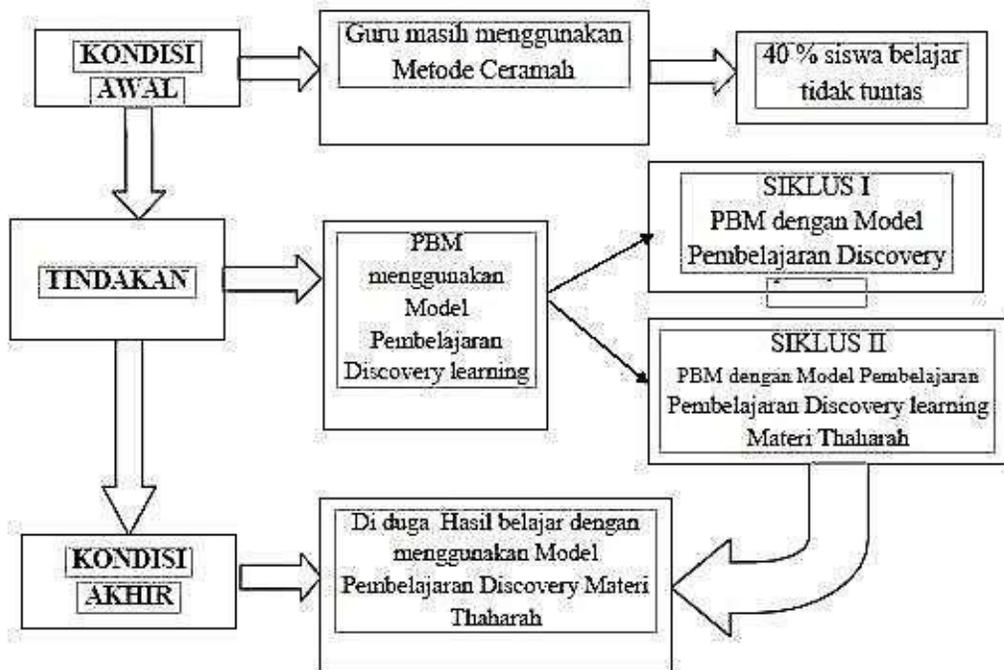
Iman artinya percaya. Mengapa kita harus mempelajari rukun iman? Supaya kita semakin yakin dan percaya kepada Allah SWT. Bagaimana caranya mempelajari rukun iman? Dengan cara menyakini dan mempercayai yaitu dengan cara menyakini dengan hati, dengan lisan dan dengan perbuatan. Untuk apa kita mempelajari rukun iman? Untuk mempertebal keyakinan atau iman kita kepada Allah SWT. Supaya kita menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT

Perhatikan alam disekitar kita, apa yang kita temui dan kita lihat? Ada hewan seperti ayam, sapi, kucing, ikan dan lain sebagainya. Kemudian ada tumbuhan seperti pohon mangga, pohon kelapa, pohon pisang, tanaman bunga dan lain sebagainya. Ada manusia, ada matahari, langit, tanah, batu dan lain-lain. Apakah kalian yakin dan percaya semua yang kita temui dan kita lihat itu adalah ciptaan Allah SWT? Kita wajib yakin dan percaya bahwa semua itu adalah ciptaan Allah SWT.

Rukun iman ada 6

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat – Malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
5. Iman kepada Hari kiamat
6. Iman kepada qada dan qadar

#### **D. Kerangka Berpikir**



### E. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

“Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I UPT SDN 019 Kota Baru Tahun Pelajaran 2023/2024”

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian Discovery Learning

##### 1. Pengertian Discovery Learning

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012, hlm.77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

##### Discovery Learning Menurut Para Ahli

- a. Arends, Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sebelumnya belum diketahui dan sebelumnya dengan cara tidak disampaikan terlebih dahulu akan tetapi siswa menemukannya secara mandiri (Daryanto dan Karim, 2017).
- b. Saefuddin dan Berdiati, Model Pembelajaran discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi melalui proses menemukan (Saefuddin & Berdiati, 2014, hlm. 56).
- c. Larasati, menjelaskan bahwa model discovery learning merupakan model yang melibatkan peserta didik secara langsung, agar peserta didik dapat menemukan tujuan dari suatu pembelajaran dan pendidik hanya membimbing dan memberikan intruksi. (Larasati, 2020, hlm.40 )

## 2. Langkah Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Syah (2017, hlm. 243) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut:

- a. Stimulation (stimulus), memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah;
- b. Problem statement (pernyataan / identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agendaagenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
- c. Data collection (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;
- d. Data processing (pengolahan data),mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan;
- e. Verification (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;
- f. Generalization (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

## 3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Hanafiah (2012, hlm. 79) kelebihan model pembelajaran discovery learning adalah sebagai berikut.

- Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya;
- Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi;
- Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing;
- Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukansendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sementara itu, kelemahan model discovery learning menurut Hanafiah (2012, hlm. 79) adalah sebagai berikut :

- Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani danberkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.

Terkadang terhitung sangat sulit untuk mewujudkannya.

- Dalam keadaan di kelas gemuk atau yang memiliki jumlah siswa terlalu banyak, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Guru akan kesulitan untuk benar- benar memperhatikan proses pembelajaran setiap murid.
- Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode discovery learning ini akan mengecewakan.

□ Ada kritik yang menyatakan bahwa bahwa proses dalam model discovery terlalu mementingkan proses pemahaman saja, sementara perkembangan sikap dan keterampilan siswa dikhawatirkan kurang menjadi sorotan.

#### 4. Tujuan Model Pembelajaran Discovery Learning

Bell (dalam Hosnan, 2014, hlm. 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran discovery learning, yakni sebagai berikut

□ Dalam discovery learning siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

□ Melalui pembelajaran dengan discovery learning, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.

□ Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.

□ Pembelajaran dengan discovery learning membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide oranglain.

□ Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui discovery learning lebih bermakna.

#### 5. Ciri Ciri Model Pembelajaran Discovery Learning

Tentunya melalui karakteristiknya yang unik dan diklasifikasikan sebagai model pembelajaran khusus, discovery learning akan memiliki penanda atau ciri yang menjadikannya berbeda dengan model pembelajaran lain. Hosnan (2014, hlm. 284) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran menemukan atau discovery learning adalah sebagai berikut :

- Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan.
- Pembelajarannya berpusat pada siswa.
- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah mapan.

## **B. Setting**

### a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah UPT SDN 019 KOTA BARU desa Kota baru Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas 1 UPT SDN 019 KOTA BARU Kec. Tapug Hilir Kab. Kampar Tahun Pelajaran 2023/2024.

### c. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Rukun Iman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I UPT SDN 019 Kota Baru Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Variabel yang diteliti**

- a. Variabel input : Peserta didik UPT SDN 019 Kota Baru Kelas 1
- b. Variabel proses : Model discovery learning

c. Variabel out put : Kemampuan menggali mengenali dengan konsep student centered.

#### **D. Rencana Tindakan**

a. Pra siklus (pelaksanaan kegiatan belajar mengajar)

b. Siklus I (rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan tindak lanjut)

c. Siklus II (rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan tindak lanjut)

##### **1. Perencanaan (Planning)**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal perencanaan, peneliti bersama guru kelas bersama-sama dalam merancang proses pembelajaran pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

a. Peneliti mensosialisasikan tentang apa itu Model Discovery Learning dan kaitannya dengan motivasi belajar.

b. Mempersiapkan RPP dan skenario pembelajaran.

c. Menyiapkan sumber belajar.

d. Menyusun LKPD

e. Mempersiapkan lembar evaluasi dan observasi untuk peserta didik

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perencanaan siklus I meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

##### **2.Tindakan (Acting)**

Adapun pada tahap tindakan pada siklus ini, guru dan peneliti menjalin kerjasama, dimana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran yaitu dengan menggunakan Discovery Learning, rincian tindakannya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan yang terdiri dari tujuan motivasi dan appersepsi
  - 1) Guru memperkenalkan diri kemudian menyemangati peserta didik.
  - 2) Appersepsi kepada peserta didik dilakukan dengan mengaitkan materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab.
- b. Tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Guru menjelaskan dengan singkat tentang materi yang akan diajar.
  - 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
  - 3) Guru mengarahkan kepada peserta didik mengenai metode yang digunakan cara :
    - a) Guru memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada peserta didik.
    - b) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing berjumlah 4-5 orang
  - c) Guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan didiskusikan :
    - Menenal rukun iman
    - Menyebutkan rukun iman
    - Mengerti arti rukun iman
  - d) Guru memberikan pertanyaan atau berupa LKPD
  - e) Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan
  - f) Guru menjadi fasilitator kerja tim ( kelompok )

- g) Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru memberikan kuis untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan
- h) Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- i) Guru memberikan penguatan materi.

### **3. Observasi (Observing)**

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer akan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi untuk melihat tingkat motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan kegiatan guru akan diobservasi langsung oleh peneliti. Adapun yang diobservasi adalah mengamati cara mengajar atau kegiatan guru dengan menggunakan format observasi.

Dapat disimpulkan bahwa, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Moh. Nazir pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun manfaat dari penggunaan observasi langsung atau pengamatan secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Dengan pengamatan secara langsung, kemungkinan untuk mencatat hal- hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku dan sewaktu kejadian tersebut terjadi.
- b. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dan analisis tingkat motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, maksudnya suatu laporan yang hanya terbatas pada apa yang nampak dan

terdengar saja, kemudian dianalisis melalui lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya

#### **4. Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis kelemahan pelaksanaan siklus I, baik dari segi kegiatan guru maupun analisis tingkat motivasi belajar siswa. Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan. Sebagai acuan dari refleksi ini adalah hasil observasi terhadap segala proses pembelajaran dengan menggunakan Model Discovery learning pada semua tahap. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama, namun ada perbaikan-perbaikan sesuai temuan.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Adapun menurut Kunandar, hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk dilakukan pada siklus berikutnya .

#### **5. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

### **E.Data Dan Cara Pengumpulannya**

#### **1. Sumber data**

Data yang diperoleh berasal dari siswa/siswi Kelas I UPT SDN 019 KOTA BARU Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam

melaksanakan kegiatan penelitian ini.

## 2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. Test

Test dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal.

### b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas peserta didik pada saat melakukan diskusi dengan teman dikelompoknya dan diskusi kelas, observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat Proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah:

### a. Tes

### b. Lembar instrumen aktivitas peserta didik

### c. Lembar instrumen aktivitas guru

### d. Dokumentasi

## 4. Validasi Data

### 1. Nilai Test (hasil belajar)

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi Rukun Iman. Tes ini diberikan di akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis. Validasi data didapat dari hasil test peserta didik.

2. Proses pembelajaran (observasi aktifitas peserta didik dan PBM guru) Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara peserta didik, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari:

1. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta didik dan observasi PBM guru serta refleksi.

### 1. Data Tes

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data pada penelitian yang menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh diakhir analisis data adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Discovery Learning.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumla semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

c. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran Discovery Learning.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$X = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

X = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

#### **F. Indikator Kinerja**

Kriteria Keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika :

- a. Nilai rata-rata peserta didik adalah minimal 75
- b. Persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 85%
- c. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP memperoleh skor minimal 85

#### **G. Tim Penilai dan Tugasnya**

Penelitian ini melibatkan Tim peneliti, identitas dari Tim tersebut adalah :

Nama : Umy Nadhiroh, S.Pd.I

Nip : -

Pekerjaan : Guru PAI

Tugas dalam penelitian : Peneliti

Nama : Agung Suprpto, S.Pd.I  
Nip : -  
Pekerjaan : Guru PAI  
Tugas dalam penelitian : Mengumpulkan dan analisis data

Nama : Siti Fatimah, S.Pd  
Nip : -  
Pekerjaan : Guru Kelas  
Tugas dalam penelitian : Observasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Persiapan Penelitian**

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta izin pra riset kepada Kepala Sekolah sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di UPT SDN 019 KOTA BARU Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar.
- b) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dengan guru kelas pada tanggal 26 Oktober 2023
- c) Peneliti meminta persetujuan izin riset dan menyerahkan proposal kepada Kepala Sekolah selanjutnya bertemu dengan guru kelas untuk berdiskusi dalam kegiatan penelitian.
- d) Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subyek penelitian dengan mencatat daftar nama siswa kelas 1 UPT SDN 019 Kota Baru tahun ajaran 2023/2024.

##### **2. Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus**

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan kriteria penilaian dan jumlah tes, sehingga pengajaran dan nilai peserta didik masih murni. Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik.

Nilai awal siswa diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok PAI sebelum menggunakan metode tes. Nilai awal berupa aspek kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Islam peserta didik dapat

dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Hasil Nilai Peserta didik Pra Siklus (Kompetensi Pengetahuan)**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1	Daffa Hafizh Arkan	75	80	T
2	Diantari Nurjanah	75	70	TT
3	Indri Aulia putri	75	70	TT
4	Kirana Putri Wardani	75	70	TT
5	Maryam Aqila Mufia	75	80	T
6	M. Arya Kurniawan	75	60	TT
7	Azka Mauza Gibran	75	60	TT
8	Nymas Arum Anesya	75	75	T
9	Shaqueena QiraiMaulana	75	60	TT
10	Vira Shaqila	75	60	TT
11	Nur Zirah Ajra Harefa	75	65	TT
12	Fany Azhar Aziza	75	75	T
13	Wafia Rohadatul Saida	75	60	TT
14	Arfan Dwi Ananda	75	80	T
15	Naufal Adhyasta	75	70	TT
16	Adelia Zahra	75	80	T
17	Afifah Fitria Rafanda	75	70	TT
18	Aqilla Mutia Syahkira	75	60	TT
19	Anang Firmansyah	75	60	TT
20	Bintang Ariansya	75	60	TT
21	Hazzah Hafizanah Balqis	75	60	TT
22	Nandini Sifa Azizi	75	75	T
23	Nurmawanti	75	60	TT

24	Rakha Dwi Pranata	75	60	TT
25	Khoiril Anwar	75	65	TT

JUMLAH NILAI	:1670
RATA-RATA	:67
Nilai terendah	: 60
Nilai Tertinggi	: 80
Jumlah peserta didik tuntas	: 11
Jumlah peserta didik belum tuntas	: 14
Prosentase ketuntasan	:44%
Prosentase belum tuntas	:56%

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 44%. Dalam pra siklus ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 11 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apalagi dalam materi tentang Rukun iman tidak bisa di mengerti peserta didik apabila hanya dengan metode ceramah tanpa disertai dengan visual. Atas dasar di atas peneliti bersama guru kelas menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam materi Rukun iman.

**Tabel 4.2**

**Refleksi Kegiatan Observasi Awal**

No	Catatan Lapangan/Permasalahan	Upaya Perbaikan
----	-------------------------------	-----------------

1	Siswa cenderung pasif, hanya menerima materi penjelasan guru.	Penerapan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran. Melakukan kegiatan diskusi sehingga siswa aktif dalam mengkomunikasikan pendapatnya. Perlu perbaikan-perbaikan yang mendasar dan segera merubah metode pembelajaran yang tepat.
2	Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga masih mendominasi pola <i>Teacher Oriented</i> .	
3	Tingkat pemahaman siswa masih jauh dari standar KKM.	

## **B. Pembahasan**

### **1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 peneliti didampingi Guru Kelas I UPT SDN 019 Kota Baru sebagai Kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi permasalahan yang terjadi kelas I yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih di bawah ketuntasan minimum yaitu 75. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran PAI berlangsung peserta didik kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan dan mereka lebih mudah bosan serta mengantuk saat guru hanya berceramah. Sehingga penyampaian materi pembelajaran agama harus bisa dirancang semenarik mungkin agar peserta didik menjadi lebih semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari sinilah peneliti mencoba menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru kelas menyetujui tawaran

dari peneliti karena ingin pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif dan menarik melalui model pembelajaran yang baru akan dilaksanakan melalui siklus ini. Peneliti dan kolaborator merancang scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan membuat lembar observasi.

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKPD dan soal-soal tes aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI.

#### **b.Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas I UPT SDN 019 Kota Baru dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kolaborator yaitu guru kelas I yang menjadi wali kelasnya pada tanggal 3 November 2023 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar serta melakukan absensi. Setelah itu guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan cara melihat kerapian berpakaian, kebersihan ruangan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Setelah semua dalam kondisi siap selanjutnya guru memulai menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dalam waktu 10 menit, selanjutnyamasuk dalam kegiatan inti pembelajaran, guru mulai menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, yaitu dengan membentuk kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 5 sampai 6 anak perkelompok. Setelah terbentuk kelompok, siswa diminta mengamati tayangan video tentang Rukun iman. dengan harapan melalui tayangan video yang telah diberikan, peserta didik

mendapatkan informasi tentang Rukun iman. Peserta didik dipersilakan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami.

Setelah menyimak video pembelajaran, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk didiskusikan selama kurang lebih 5 menit. Kemudian, setelah itu perwakilan setiap kelompok diminta untuk menghubungkan/mengelompokkan gambar mana yang ciptaan Allah SWT dan mana yang buatan manusia . Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok.

Setelah mengumpulkan LKPD, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali Rukun iman. dengan bahasanya sendiri di depan kelas. Lalu dilanjutkan dengan mengerjakan Post Test.

Setelah kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, selanjutnya masuk pada kegiatan penutup, dimana guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar hari ini, melakukan refleksi dan penyampaian singkat materi yang akan dipelajari minggu depan, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan peserta didik dipersilakan untuk beristirahat tepat pada pukul 09.20.

### **c.Pengamatan**

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan kognitif tentang Rukun iman. dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru. Aspek-aspek kognitif yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

1. Peneliti mengamati keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan materi denganteman kelompoknya.
2. Peneliti mengamati peserta didik dalam memecahkan masalah yangdihadapi.

3. Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menjelaskan alasan gambar yang dipilih.
4. Peneliti mengamati keterampilan peserta didik dalam menceritakan tentang rukun iman dengan bahasanya sendiri
5. Peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi yang dicapai selama pembelajaran

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap keterampilan peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal, 27 oktober 2023 tetapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seharusnya dibagikan setelah peserta didik menjawab agar dapat dianalisa kemampuan berpikir peserta didik setelah disajikan materi melalui video pembelajaran
2. Peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena masih ada yang belum memahami konsep atau materi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tes Kognitif belum terlaksana dengan baik dan nilai peserta didik banyak yang tidak tuntas.
3. Peserta didik kurang berani bertanya, masih ada beberapa yang ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.
4. Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

5. Masih ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sekelompoknya

## 2. Hasil Tes Siklus I

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes kognitif peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 10 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Nilai Post Test Aspek Kognitif Pelajaran PAI Siklus I**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1	Daffa Hafizh Arkan	75	80	T
2	Diantari Nurjanah	75	80	T
3	Indri Aulia putri	75	80	T
4	Kirana Putri Wardani	75	80	T
5	Maryam Aqila Mufia	75	80	T
6	M. Arya Kurniawan	75	80	T
7	Azka Mauza Gibran	75	90	T
8	Nymas Arum Anesya	75	75	T
9	Shaqueena Qirai Maulana	75	80	T
10	Vira Shaqila	75	80	T
11	Nur Zirah Ajra Harefa	75	60	TT
12	Fany Azhar Aziza	75	75	T
13	Wafia Rohadatul Saida	75	80	T
14	Arfan Dwi Ananda	75	80	T
15	Naufal Adhyasta	75	90	T
16	Adelia Zahra	75	80	T
17	Afifah Fitria Rafanda	75	80	T
18	Aqilla Mutia Syahkira	75	80	T
19	Anang Firmansyah	75	60	TT

<b>20</b>	Bintang Ariansya	75	60	TT
<b>21</b>	Hazzah Hafizahan Balqis	75	70	TT
<b>22</b>	Nandini Sifa Azizi	75	85	T
<b>23</b>	Nurmawanti	75	60	TT
<b>24</b>	Rakha Dwi Pranata	75	80	T
<b>25</b>	Khoiril Anwar	75	80	T

JUMLAH NILAI :1925

RATA-RATA :77

Nilai terendah : 60

Nilai Tertinggi : 90

Jumlah peserta didik tuntas : 20

Jumlah peserta didik belum tuntas : 5

Prosentase ketuntasan :80%

Prosentase belum tuntas :20%

Dari data di atas ada 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 75 dan 25 peserta didik yang mendapat nilai di atas 75. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengerjakan tes dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendirisaat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk kognitif tes dalam pembelajaran kelompok kecil materi pokok PAI yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan siklus I**

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Prosentase
1	Pra siklus	67	44%
2	Siklus I	77	80%

**3. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif, masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan temannya, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran Discovery Learning ini dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran (Discovery Learning). Guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok kecil, guru memberikan materi pelajaran untuk anggota kelompok kecil tersebut, kemudian memecahkan masalah tersebut bersama teman kelompoknya. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal maupun kelompok belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 81%. Dalam siklus I ini ada 5 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, dan mendapat nilai di atas 75 ada 20 peserta didik.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi peserta didik pada siklus I ini dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan

tindakan selanjutnya. Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang nilainya tinggi, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak UPT SDN 019 Kota Baru.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LKPD, dan soal tes perbuatan siklus II. Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI pada Materi Rukun iman dengan model pembelajaran Discovery Learning di kelas I UPT SDN 019 Kota Baru. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatkan nilai 75 dan ketuntasan secara klasikal 80 % maka peneliti melakukan siklus yang II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

**Tabel 4.5**

**Identifikasi Masalah dan Refleksi Tindakan pada Siklus I**

No	Identifikasi Masalah	Refleksi Tindakan Siklus I
1	Peserta didik kurang konsentrasi pada Materi pelajaran	Guru harus menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
2	Peserta didik masih belum seluruhnya memahami kegiatan	Guru harus memberikan bimbingan dan pengarahan.

	<i>Discovery Learning</i> dalam pelaksanaan pembelajaran	
3	Peserta didik masih ada yang kebingungan dalam membuat pertanyaan.	Guru memberi penekanan pada kata kunci seperti apa, mengapa, bagaimana, kapan dan sebagainya.
4	Pada saat kegiatan <i>reading</i> (membaca) ada sebagian peserta didik yang masih salah dalam cara membaca ejaan. Sebagian peserta didik ada yang belum bisa menyebutkan inti materi yang telah dipelajari	Guru memberi penuntunan dengan contoh-contoh ejaan yang benar
5	Sebagian peserta didik masih belum bisa merumuskan permasalahan.	Memberi pengarahan dalam menyebutkan inti materi.
6	Hasil belajar peserta didik masih belum maksimal dilihat dari rata-rata perolehan	Memberi pengarahan dalam merumuskan permasalahan. Guru memberikan remedial ( <i>review</i> ) kepada peserta didik yang belum memperoleh nilai maksimal

#### 4. Pembelajaran Pada Siklus II

Pembelajaran pada tahap siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada

siklus I. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kelamahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I

Sekaligus meningkatkan penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang dilakukan.

a. Perencanaan

- 1) Membuat perangkat pembelajaran.
- 2) Membuat bahan ajar dan perangkat *test* yang belum tuntas.
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan sama seperti pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Tindakan sama dengan pembelajaran siklus I

**5. Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan tes yang diberikan pada tahap siklus II, diperoleh nilai siswa yang dapat terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**

**Nilai Post Test Aspek Kognitif Pelajaran PAI Siklus II**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KET
1	Daffa Hafizh Arkan	75	90	T
2	Diantari Nurjanah	75	95	T
3	Indri Aulia putri	75	80	T
4	Kirana Putri Wardani	75	80	T
5	Maryam Aqila Mufia	75	100	T
6	M. Arya Kurniawan	75	80	T
7	Azka Mauza Gibran	75	90	T
8	Nymas Arum Anesya	75	100	T
9	Shaqueena QiraiMaulana	75	80	T
10	Vira Shaqila	75	90	T

<b>11</b>	Nur Zirah Ajra Harefa	75	80	T
<b>12</b>	Fany Azhar Aziza	75	85	T
<b>13</b>	Wafia Rohadatul Saida	75	90	T
<b>14</b>	Arfan Dwi Ananda	75	90	T
<b>15</b>	Naufal Adhyasta	75	100	T
<b>16</b>	Adelia Zahra	75	90	T
<b>17</b>	Afifah Fitria Rafanda	75	80	T
<b>18</b>	Aqilla Mutia Syahkira	75	80	T
<b>19</b>	Anang Firmansyah	75	80	T
<b>20</b>	Bintang Ariansya	75	80	T
<b>21</b>	Hazzah Hafizanah Balqis	75	80	T
<b>22</b>	Nandini Sifa Azizi	75	85	T
<b>23</b>	Nurmawanti	75	80	T
<b>24</b>	Rakha Dwi Pranata	75	80	T
<b>25</b>	Khoiril Anwar	75	90	T

JUMLAH NILAI :2155

RATA-RATA :86

Nilai terendah : 80

Nilai Tertinggi : 100

Jumlah peserta didik tuntas : 25

Jumlah peserta didik belum tuntas : 0

Prosentase ketuntasan :100%

Prosentase belum tuntas :0%

## 6.Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus II, bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Rukun Iman. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dalam keaktifan, antusias dan nilai tes kognitif siswa dibandingkan pada kegiatan prasiklus dan siklus I.

**Tabel 4.7**  
**Identifikasi Masalah dan Refleksi Tindakan pada Siklus II**

No	Identifikasi Masalah	Refleksi Tindakan Siklus II
1	Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.	Guru memberikan kata-kata pujian/sanjungan
2	Seluruh siswa dalam kelompok kerja sudah dapat memahami materi pelajaran.	Guru memberikan penugasan rumah untuk kegiatan berikutnya.
3	Siswa sudah dapat membaca teks dengan lancar dan benar.	Guru menekankan pada intonasi dan artikulasinya saja.
4	Masing-masing kelompok sudah dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.	Guru memberikan bimbingan untuk peningkatan kedepan.
5	Masing-masing kelompok sudah dapat menentukan cara pemecahan masalah dengan metode-metode ilmiah.	Guru memberikan bimbingan dan pengarahan.

6	Hasil belajar siswa secara individual sudah mencapai kriteria KKM.	Guru memberikan pengayaan dan <i>review</i> pemantapan.
---	--	---

**Tabel 4.8**

**Data Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus**

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan %	
	Nilai $\geq$ 75 keatas	Nilai $\geq$ 75 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	20 orang	5 orang	80%	20%
Siklus II	25orang	0 orang	100 %	0%

**7. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar disebabkan karena proses pembelajaran yang menyenangkan, ini bisa dilihat dari antusias peserta didik yang muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan peserta didik bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

**8. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Discovery Learning* peseta didik kelas I UPT SDN 019 Kota Baru dan mengkaji penerapan model *Discover Learning*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPT SDN 019 Kota Baru pada materi Rukun Iman. Penelitian diawali dengan pemberian soal pada tahap observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui nilai awal peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Pada tahap observasi awal, diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I. Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 77. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 10 dari tahap observasi awal. Setelah pelaksanaan siklus I, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II yang mana diperoleh hasil perolehan rata-rata nilai peserta didik adalah 86. Peningkatan yang terjadi pada tahap siklus I ke siklus II adalah 9.

Selain peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, model *Discovery Learning* juga menstimulus peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, diskusi yang dilakukan, komunikasi sesama rekan satu kelompok atau kelompok lain serta komunikasi dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar dan juga aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Di UPT SDN 019 Kota Baru dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut :

1. Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik dalam hal aktivitas belajar, diskusi dan keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini dengan penerapan model *Discovery Learning* peserta didik menjadi lebih mampu membangun komunikasi, diskusi dan kerja sama yang baik sesama peserta didik serta peserta didik mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru. Dengan penerapan model pembelajaran ini, dapat menstimulus keaktifan peserta didik melalui kerja sama antar kelompok dan anggota kelompok.
2. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan model *Discovery Learning*. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada observasi awal adalah 67, rata – rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah 77 dan rata – rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah 80. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 100%.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti di UPT SDN 019 Kota Baru dapat

diberikan beberapa rekomendasi dari penulis kepada para pemerhati dan praktisi Pendidikan sebagai berikut :

#### 1. Bagi Guru

Bagi guru, untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dengan menggunakan metode *Discovery Learning* diperlukan persiapan bahan ajar, penguasaan materi dengan baik serta hal – hal yang terkait dengan unsur model *Discovery Learning*.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, semoga melalui penelitian ini peserta didik dapat lebih giat, bersemangat dan tekun dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga dengan pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi kegiatan penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. (17)
- Haq, Taufiq Ziaul. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Makki, Ali. (2019). Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar. *Jurnal Studi Islam*.

Prasetyo, Apri Dwi dan Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*.

S, Maretha. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX Mata Pelajaran PPKN Pada Materi Hakikat dan Teori Kedaulatan Di SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk. *Jurnal PEKAN*.

Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*.

Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Penerbit Insan Cendekia.

Arends, R. I. (2015). Learning to teach (10th ed). New York: McGraw-Hill International Edition.

Aisyah, dkk. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar. Palembang : Jurnal Profit Volume 4, Nomor 1, Mei 2017

Daryanto, Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media. Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Djaali. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo Ertikanto, C. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.

Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

H. Moch. Anwar, (1987) Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib, Bandung: PT Alma'arif.

Hanafiah, N. (2012). Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kerlinger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Kustandi, C dan Bambang S. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

## LAMPIRAN OBSERVASI

### Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide			3	4 4
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias			3 3 3	
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				4 4 4
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				4 4 4

### Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

### Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				4 4 4
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				4 4 4
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				4 4 4

4	<b>Penggunaan Media:</b>				4
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi				4
	b. Ketrampilan menggunakan media				4
5	<b>Performance:</b>				4
	a. Kejelasan suara yang diucapkan				4
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				4
6	<b>Pemberian Motivasi:</b>				4
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				4
	<b>Pemberian Motivasi:</b>				4
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				4
	<b>Pemberian Motivasi:</b>				4
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				4
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				4

**Keterangan;**

**4 : Sangat Baik**

**3 : Baik**

**2 : Tidak Baik**

**1 : Sangat Tidak Baik**

#### **Komponen Materi**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Komponen Materi</b>				
1	<b>Kesesuaian dengan isi kurikulum:</b>				4
	a. Materi sesuai dengan SK yang tercantum pada silabus				4
	b. Materi sudah sesuai dengan KD yang tercantum pada RPP				4
2	<b>Sistematika penyampaian Materi:</b>			3	4
	a. Penyajian materi sesuai urutan				4
	b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif				4
3	<b>Urgensi:</b>				4
	a. Sangat dibutuhkan peserta didik				4
	b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan				4
	c. Diujikan dalam UAN				4

4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				4
					4
					4

Keterangan;

4 : Sangat Sesuai

3 : Sesuai

2 : Tidak Sesuai

1 : Sangat Tidak Sesuai

#### Komponen Pengelolaan Kelas

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Komponen Pengelolaan Kelas</b>				
1	Tujuan : a. Ketepatan b. Keefektifan c. Pencapaian target kompetensi				4 4 4
2	Ruang: a. Standarisasi ruangan b. Kebersihan ruangan c. Kenyamanan ruangan				4 4 4
3	Tempat Duduk: a. Kerapian tempat duduk b. Pengaturan tempat duduk c. Pengaturan jarak duduk antar siswa			3 3	4
4	Siswa: a. Kemampuan menstimulus untuk bertanya b. Kemampuan memotivasi menjawab c. Kemampuan menciptakan interaksi			3	4 4

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

#### Komponen Sarana

No	Hal yang Diamati	Skor
----	------------------	------

Komponen Sarana		1	2	3	4
1	<b>Ketersediaan Sarana Pembelajaran :</b> a. Sesuai dengan kebutuhan b. Tersedia untuk semua elemen sekolah c. Dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan			3	4 4
2	<b>Penempatan Sarana Pembelajaran:</b> a. Dikelompokkan sesuai dengan jenisnya b. Mudah dijangkau c. Tersimpan dengan rapi			3 3 3	
3	<b>Kebermaknaan Sarana Pembelajaran:</b> a. membantu kelancaran pembelajaran b. memudahkan pemahaman pembelajar c. sesuai dengan materi pembelajaran				4 4 4
4	<b>Kelayakan Sarana Pembelajaran:</b> a. Aman dipergunakan guru b. Aman dipergunakan siswa c. Semua sarana layak pakai				4 4 4

**Keterangan;**

**4 : Sangat Setuju**

**3 : Setuju**

**2 : Tidak Setuju**

**1 : Sangat Tidak Setuju**

**Komponen Lingkungan**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Komponen Lingkungan</b>				
1	<b>Kenyamanan :</b> a. kerasan b. sejuk c. luas				4 4 4
2	<b>Ketenangan:</b> a. aman b. sunyi c. jauh dari sumber suara yang mengganggu				4 4 4

3	<b>Kebersihan</b> a. bebas dari sampah d. baunya harum e. adanya tata tertib tentang kebersihan			3	4 4
4	<b>Keindahan:</b> a. enak dipandang b. kerapian penataan c. terawat				4 4 3

**Keterangan;**

**4 : Sangat Setuju**

**3 : Setuju**

**2 : Tidak Setuju**

**1 : Sangat Tidak Setuju**

## DOKUMENTASI



